

## ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA

Umi Kulsum,<sup>1</sup> Muhamad Ridwan Effendi<sup>2</sup>

STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia,<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
[njpaud83@gmail.com](mailto:njpaud83@gmail.com),<sup>1</sup> [muhamadridwan@unj.ac.id](mailto:muhamadridwan@unj.ac.id)<sup>2</sup>

---

Received: 04-07-2025

Revised: 29-08-2025

Accepted: 31-08-2025

---

### Abstract

This analysis explores the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects in Indonesia. As an innovation of the 2013 Curriculum, the Independent Curriculum provides freedom in the learning process, emphasizing active and creative learning. This study uses a qualitative and literature study approach to collect data from various sources such as books, journals, and related research. The results show that the Independent Curriculum in PAI is designed to develop students' potential holistically, including spiritual aspects, morals, and understanding of Islamic teachings. This curriculum emphasizes learning relevant to the current context, encourages critical thinking, and enhances students' creativity and collaboration skills. PAI in the Independent Curriculum includes essential elements such as the Quran, Hadith, creed, morals, jurisprudence, and Islamic cultural history, aiming to shape students with broad knowledge and strong character. This study's recommendations include the need for teacher training to apply creative approaches and the development of contextual teaching materials.

**Keywords:** Holistic Development, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum,

### Abstrak

Analisis ini mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Sebagai inovasi dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam proses belajar dengan penekanan pada pembelajaran aktif dan kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dalam PAI dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, akhlak, dan pemahaman ajaran Islam. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang relevan dengan konteks saat ini, mendorong sikap kritis, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa. PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup elemen-elemen penting seperti Al-Quran, Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam, bertujuan untuk membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan memiliki karakter yang kuat. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya pelatihan guru untuk menerapkan pendekatan kreatif dan pengembangan materi ajar yang kontekstual.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Holistik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan atau komunikasi dengan anak-anak untuk membimbing jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam berpikir dan bertindak (Riadi, 2017). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak didik dalam mempersiapkan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, Upaya dalam melaksanakan perbaikan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dalam perbaikan mutu pendidikan (Muammar et al., 2022).

Menurut Pratiwi dan Zuhdi, (2024) kurikulum wajib adanya pada setiap mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam kurikulum, mata pelajaran agama Islam mendapatkan tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

Capaian kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-hanifiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samhah), (3) akhlak mulia (makarim al-akhlaq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rahmatan lil 'alamin).

Pengimplementasian PAI, diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menggunakan prinsip relevansi. Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum memastikan bahwa unsur-unsur kurikulum saling terkait dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di Masyarakat (Lismina, 2018)

Qobliyah, (2022) mengungkapkan bahwa setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan substansi terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan arah yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristiknya masing-masing mengenai kurikulum yang diterapkan (Aziz dkk., 2021). Sejalan dengan reformasi sistem pendidikan di Indonesia, perlu dibicarakan tentang berbagai isu yang terkait dengan proses dan dinamika di ranah pendidikan itu sendiri. Salah satu tindak lanjut dari reformasi Pendidikan tersebut adalah melalui sebuah inovasi di bidang pendidikan yang dinamakan dengan Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakikatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi

pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi (Sinaga, 2023)

Menurut Amril dkk., (2024) pendidikan agama islam merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik disekolah agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih materi essensial serta menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu, guru pendidikan Agama Islam harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi-materi essensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik. (Duryat, 2021)

Tulisan ini bertujuan untuk membahas analisis kurikulum pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka. Saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran, Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan selama dua tahun terakhir. Kurikulum merdeka ini terinspirasi dari slogan sebuah sekolah swasta di jakarta, Merdeka Belajar. Menteri pendidikan kebudayaan riset dan kebudayaan (Mendikbudristek) Nadim Anwar Makarim atau yang akrab disapa Mas Menteri mengadopsi merdeka belajar sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar lebih difokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sudarto et al., 2021). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Rahayu et al., 2021). Dapat dikaytakan bahwa kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan

karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Dewi dan Agung, 2022).

Dari beberapa penelitian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kurikulum pendidikan agama islam ada kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam struktur dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Sugiyono, 2020). Sumber data penelitian dikumpulkan dengan pendekatan telaah kajian pustaka (*library research*) menggunakan buku-buku, jurnal dan penelitian ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, yang berkaitan dengan bidang pendidikan Islam dan kurikulum Merdeka. Dalam melaksanakan analisis, teknik analisis isi digunakan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi konten yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Metode penelitian kepustakaan terbukti sangat efektif dalam mengumpulkan datadan informasi yang berkaitan dengan topik yang spesifik, serta untuk mengevaluasi sumber informasi. Oleh karena itu, metode ini dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk penelitian yang difokuskan pada analisis literatur dan kajian teori mengenai suatu topik tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) merupakan kurikulum yang mempunyai berbagai macam pembelajaran intrakurikuler, di mana

kontennya akan dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya (Wildan dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan suatu cara yang dilakukan dan berperan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan yang terjadi karena masa pandemi. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka bukan menggantikan program-program yang sudah ada pada kurikulum sebelumnya, namun untuk meningkatkan program-program yang telah berjalan sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik, peserta didik serta sekolah dalam menentukan kegiatan proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan kondisi sekolah (Rambung dkk., 2023)

### **Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Analisis kurikulum pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka, perlu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik (Zaini, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasardasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Khalijah, 2024). Menurut Solfianetri dan Wiza, (2024) karakteristik Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka yang tersusun dari beberapa unsur yaitu pertama Al-quran Hadits, yang mana pada pembelajaran pendidikan agama Islam hal utama yang ditekankan pada kemampuan peserta didik membaca dan memahami Al-quran dan Hadits secara baik dan benar, serta

memahami makna yang dikandung setiap ayat Al-quran maupun hadist serta diharapkan peserta didik dapat menjadikannya sebagai pedoman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, akidah yaitu mengkaji tentang rukum iman yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengenal Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, serta mengetahui dan memahami bagaimana konsep hari akhir, qada dan qadr. Hal inilah yang akan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari hari. Ketiga, akhlak yaitu mengkaji tentang pentingnya berakhlak pada diri sendiri dan kepada orang lain. Selain itu juga diharapkan peserta didik dapat membedakan akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, agar peserta didik senantiasa dapat menjaga dan terhindar dari perbuatan yang dilarang agama, riyadah, tahzib dan mujahadah dalam kehidupan. Keempat, fikih yang mengkaji tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan perbuatan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah swt maupun hubungan manusia dengan sesama manusia, cara pelaksanaan hukum dalam Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengkaji sejarah Islam yang terjadi di masa lalu.

Dengan demikian, pelajaran yang didapat dari kisah yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan peserta didik sebagai pijakan atau pedoman dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Pembelajaran sejarah ini dapat dijadikan sebagai suatu teladan dan inspirasi bagi peserta didik sebagai penerus bangsa.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, memungkinkan pendidik, peserta didik, dan sekolah untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kritis, relevan dengan konteks kekinian, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. PAI di Kurikulum Merdeka disusun secara holistik dan mencakup berbagai aspek fundamental dalam agama Islam, seperti Al-Quran dan Hadits, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam. Kurikulum ini

tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam, mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki karakter yang mulia. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan masa depan dengan landasan spiritual dan moral yang kuat.

## REFERENSI

- Amril, M., Panggabean, W. T., Islam, A., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3114–3122. <Https://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/12855>
- Aziz, M., Sormin, D., Siregar, J. S., & Sahputra, D. (2021). Islamic Education Curriculum In The Concept Of The Koran. *Atlantis Press*, 560(Acbleti 2020), 157–161.
- Duryat, H. M. (2021). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing. Penerbit Alfabeta
- Khalijah, S. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(1), 935–938.
- Lismina. 2018. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi. Edited By Gianto. Sidoarjo: Uwaish Inspirasi Indonesia.
- Muammar, Ruslan, Syarifudin, & Ahmad. (2022). Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 29–41.
- Pratiwi, M. A., & Zuhdi, M. (2024). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar : Analisis Telaah Kurikulum Pai Di Sd Negeri Jati Padang 01 Jakarta. *Muddarisuna*, 14(3), 424–436.
- Qobliyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 44–48.
- Rambung, O. S., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 1(3), 598–612.

- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15(28), 52–67.
- Sinaga, D. (2023). Keterampilan Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Imamah*, 1, 181–186.
- Solfianetri, Y., & Wiza, R. (2024). Analisis Problematika Pendidik Pai Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Tazzaka*, 02(02), 80–91.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (D. I. Soetopo (Ed.); Issue August). Alfabeta.
- Wildan, A., Bahja, T., Mas, A., & Azizah, K. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Dinamika*, 8(1), 74–93.
- Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia*, 15(01), 123–136.